

**KELAPA SAWIT DALAM MOTIF BATIK BUSANA
MUSLIM**



PENCIPTAAN

Silfa Ayu Nirmala

NIM 1211701022

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2017

**KELAPA SAWIT DALAM MOTIF BATIK BUSANA
MUSLIM**



PENCIPTAAN

Oleh:

Silfa Ayu Nirmala

NIM 1211701022

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

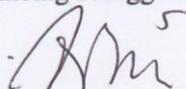
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni

2017

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul :

KELAPA SAWIT DALAM MOTIF BATIK BUSANA MUSLIM diajukan oleh Silfa Ayu Nirmala, NIM 1211701022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 17 Januari 2017.

Pembimbing I/Anggota



Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum.
NIP 19600218 198601 2 001

Pembimbing II/Anggota



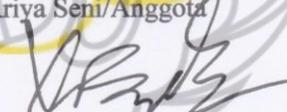
Agung Wicaksono, S.Sn., M.Sn.
NIP 19690110 200112 1 003

Cognate/Anggota



Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A.
NIP 19741021 200501 1 002

Ketua Jurusan/Ketua Program Studi S-1
Kriya Seni/Anggota



Dr. Ir. Yulriawan, M.Hum.
NIP 19620729 199002 1001

Mengetahui :
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP 19590802 198803 2 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Jugas akhir penciptaan karya seni ini saya
persembahkan untuk kedua orang tua saya yang
telah bekerja keras demi terselesainya
pendidikan di ISI Yogyakarta.*



MOTTO

*Berkeinginanlah, tempatkan selalu dalam hati,
selipkanlah selalu dalam do'a. Alloh memiliki
segalanya untuk mewujudkan.*



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi. Sepanjang pengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis menjadi acuan dalam laporan Tugas Akhir ini disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 10 Januari 2017

Silfa Ayu Nirmala

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur di panjatkan kepada Allah SWT atas lindungan dan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir penciptaan karya seni sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana S-1 Kriya seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih banyak kekurangan. Tugas akhir ini dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi, M.Des., Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Ir. Yulriawan, M.Hum., Ketua Jurusan S-1 Kriya Seni Fakultas seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta..
4. Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum., Selaku Dosen Pembimbing I.
5. Agung Wicaksono, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II.
6. Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A., selaku *Cognate*.
7. Andreas Sudjud Dartanto, S.Sn., M.Hum., selaku dosen wali.
8. Kedua orang tua atas segala do'a atas dukungan dan kerja kerasnya, tak lupa kakak dan adik yang selalu memberikan semangat.
9. Seluruh staf jurusan Kriya dan staf perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

10. Teman-teman kriya khususnya angkatan 2012 yang telah membantu selama masa perkuliahan.

Yogyakarta, 10 Januari 2017

Silfa Ayu Nirmala



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
INTISARI	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	5
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Metode Penciptaan	6
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	
A. Sumber Penciptaan	12
B. Landasan Teori	32
BAB III PROSES PENCIPTAAN	
A. Data Acuan	37
B. Analisis Data	41

C. Rancangan Karya	45
D. Proses Perwujudan	81
1. Alat dan Bahan	81
2. Teknik Pengerjaan	85
3. Tahap Perwujudan	87
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	95
BAB IV TINJAUAN KARYA	
A. Tinjauan Umum	101
B. Tinjauan Khusus	103
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	124
B. Saran	126
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN	130
A. Foto Poster Pameran.....	130
B. Foto Situasi Pameran.....	131
C. Foto Situasi <i>Fashion Show</i>	132
D. Katalog Pameran.....	133
E. <i>Curriculum Vitae</i>	139
F. CD.....	141

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Contoh Bahan Karya 1 Berjudul Harapan.....	53
Tabel 2. Contoh Bahan Karya 2 Berjudul Kekuasaan.....	57
Tabel 3. Contoh Bahan Karya 3 Berjudul Kesatuan.....	61
Tabel 4. Contoh Bahan Karya 4 Berjudul Kekuatan.....	65
Tabel 5. Contoh Bahan Karya 5 Berjudul Harmoni.....	69
Tabel 6. Contoh Bahan Karya 6 Berjudul Ketidaksempurnaan.....	72
Tabel 7. Contoh Bahan Karya 7 Berjudul Teratur.....	76
Tabel 8. Contoh Bahan Karya 8 Berjudul Dua Sisi.....	80
Tabel 9. Kalkulasi Biaya Karya 1 Berjudul Harapan	95
Tabel 10. Kalkulasi Biaya Karya 2 Berjudul Kekuasaan.....	95
Tabel 11. Kalkulasi Biaya Karya 3 Berjudul Kesatuan.....	96
Tabel 12. Kalkulasi Biaya Karya 4 Berjudul Kekuatan.....	96
Tabel 13. Kalkulasi Biaya Karya 5 Berjudul Harmoni.....	97
Tabel 14. Kalkulasi Biaya Karya 6 Berjudul Teratur.....	97
Tabel 15. Kalkulasi Biaya Karya 7 Berjudul Teratur.....	98
Tabel 16. Kalkulasi Biaya Karya 8 Berjudul Dua Sisi.....	98
Tabel 17. Kalkulasi Biaya Dan Lain-lain	99
Tabel 18. Rekapitulasi Biaya Keseluruhan.....	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Akar Pohon Kelapa Sawit	16
Gambar 2. Batang Pohon Kelapa Sawit.....	17
Gambar 3. Daun Pohon Kelapa Sawit	19
Gambar 4. Bunga Betina dan Bunga Jantan.....	20
Gambar 5. Buah Kelapa Sawit.....	21
Gambar 6. Tandan Buah.....	23
Gambar 7. Buah	23
Gambar 8. Buah Kelapa Sawit.....	25
Gambar 9. Jenis-jenis Buah.....	26
Gambar 10. Busana Masa Turki Utsmani.....	27
Gambar 11. Busana Laki-laki dengan Rompi dan Busana Perempuan.....	28
Gambar 12. Busana Wanita dengan <i>Baggy Salvar</i>	29
Gambar 13. Data Acuan Batang Pohon Kelapa Sawit.....	37
Gambar 14. Data Acuan Buah Kelapa Sawi.....	37
Gambar 15. Data Acuan Bunga Jantan dan Bunga Betina.....	38
Gambar 16. Data Acuan Daun Kelapa Sawit.....	38
Gambar 17. Data Acuan Akar Pohon Kelapa Sawit.....	39
Gambar 18. Data Acuan <i>Kaftan</i> Turki Utsmani.....	39
Gambar 19. Data Acuan Celana Busana dengan Rompi.....	40
Gambar 20. Data Acuan Celana <i>Baggy Salvar</i>	40
Gambar 21. Skema Sumber Ide	44
Gambar 22. Skema Alur Perancangan.....	45
Gambar 23. Sketsa Alternatif 1	47
Gambar 24. Sketsa Alternatif 2.....	48
Gambar 25. Sketsa Alternatif 3.....	49

Gambar 26. Desain Terpilih 1.....	50
Gambar 27. Pola <i>Dress</i> Desain Terpilih 1.....	51
Gambar 28. Pola <i>Kaftan</i> Desain Terpilih 1.....	51
Gambar 29. Pola Lengan Desain Terpilih 1	52
Gambar 30. Detail Motif Batik Desain Terpilih 1.....	52
Gambar 31. Desain Terpilih 2.....	54
Gambar 32. Pola Baju Desain Terpilih 2.....	55
Gambar 33. Pola Lengan Desain Terpilih 2.....	55
Gambar 34. Detail Motif Batik Desain Terpilih 2.....	56
Gambar 35. Desain Terpilih 3.....	58
Gambar 36. Pola Celana Desain Terpilih 3.....	59
Gambar 37. Pola <i>Outer</i> Desain Terpilih 3.....	59
Gambar 38. Pola Badan dan Lengan Desain Terpilih 3.....	60
Gambar 39. Detail Motif Batik Desain Terpilih 3.....	60
Gambar 40. Desain Terpilih 4.....	62
Gambar 41. Pola <i>Dress</i> Desain Terpilih 4.....	63
Gambar 42. Pola <i>Kaftan</i> Desain Terpilih 4.....	63
Gambar 43. Pola Lengan Desain Terpilih 4.....	64
Gambar 44. Detail Motif Batik Desain Terpilih 4.....	64
Gambar 45. Detail Motif Batik Desain Terpilih 4.....	64
Gambar 46. Desain Terpilih 5.....	66
Gambar 47. Pola Badan dan Lengan <i>Outer</i> Desain Terpilih 5.....	67
Gambar 48. Pola Badan dan Lengan Desain Terpilih 5.....	67
Gambar 49. Pola Celana Desain Terpilih 5.....	68
Gambar 50. Pola Rok Kombinasi Desain Terpilih 5	68
Gambar 51. Desain Terpilih 6.....	70
Gambar 52. Pola <i>dress</i> Desain Terpilih 6.....	71

Gambar 53. Pola Rompi dan Lengan Desain Terpilih 6.....	71
Gambar 54. Detail Motif Batik Desain Terpilih 6.....	72
Gambar 55. Desain Terpilih 7.....	73
Gambar 56. Pola <i>Dress</i> Desain Terpilih 7.....	74
Gambar 57. Pola <i>Outer</i> Desain Terpilih 7.....	74
Gambar 58. Pola Lengan Desain Terpilih 7.....	75
Gambar 59. Detail Motif Batik Desain Terpilih 7.....	75
Gambar 60. Desain Terpilih 8.....	77
Gambar 61. Pola Badan dan Rompi Desain Terpilih 8.....	78
Gambar 62. Pola Celana Desain Terpilih 8.....	78
Gambar 63. Pola Lengan Desain Terpilih 8.....	79
Gambar 64. Potongan Kombinasi Celana Terpilih 8.....	79
Gambar 65. Detail Motif Batik Desain Terpilih 8.....	80
Gambar 66. Canting.....	83
Gambar 67. Kompor Listrik.....	83
Gambar 68. Wajan Batik.....	83
Gambar 69. Kompor dan Panci <i>Lorod</i>	84
Gambar 70. Memindahkan Pola.....	88
Gambar 71. <i>Nglowong</i>	88
Gambar 72. Proses Mencolet Warna dengan Kuas.....	89
Gambar 73. <i>Nglorod</i>	92
Gambar 74. Contoh Hasil Teknik Jelujur.....	91
Gambar 75. Mewarna Ikat Celup Teknik Paralon.....	94
Gambar 76. Membuka Ikatan.....	94
Gambar 77. Karya 1.....	103
Gambar 78. Karya 2.....	106
Gambar 79. Karya 3.....	109

Gambar 80. Karya 4.....	112
Gambar 81. Karya 5.....	115
Gambar 82. Karya 6.....	118
Gambar 83. Karya 7.....	120
Gambar 84. Karya 8.....	122



INTISARI

Karya tugas akhir ini mengambil kelapa sawit sebagai sumber penciptaan. Latar belakang sumber ide adalah ketertarikan penulis terhadap bentuk visual kelapa sawit dan dampak yang ditimbulkan dari perkebunan kelapa sawit ditempat tinggal penulis. Kelapa sawit di stilisasi menjadi motif batik pada busana muslim, yaitu model pakaian yang disesuaikan dengan aturan kehidupan penganut agama Islam. Desain busana muslim mengambil gaya busana masa pemerintahan Turki Utsmani sebagai acuan. Penciptaan motif batik terinspirasi dari semua bagian dari pohon kelapa sawit, yaitu buah, batang, daun dan akar. Dari hasil studi pustaka yang diperoleh mengenai gaya busana Masa Turki Utsmani diambil *kaftan*, *baggy salvar* dan memakai ikat pinggang diambil sebagai sumber ide penciptaan desain busana.

Metode pengumpulan data yang digunakan ialah studi pustaka, observasi, dan dokumentasi. Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan estetika, pendekatan religi, dan pendekatan historis, sedangkan metode penciptaan yang digunakan ialah metode tiga tahap enam langkah menurut S.P. Gustami. Teknik perwujudan yang diterapkan dalam pembuatan karya ialah teknik batik tulis dan ikat celup.

Tugas akhir ini berhasil menciptakan 8 karya, 3 karya mengambil inspirasi dari buah kelapa sawit, 1 karya mengambil inspirasi dari daun, 1 karya mengambil inspirasi dari akar, 1 karya terinspirasi dari batang, 2 karya mengambil bunga jantan dan bunga betina sebagai sumber ide penciptaan motif batik.

Kata kunci: Kelapa Sawit, Busana gaya Turki Utsmani, Batik, Ikat Celup.

ABSTRACT

The final assignment used oil palm tree as source of the creation. The source of the idea is from the writer's interest in visual form of the oil palm tree and impact that has been emerged from oil palm tree field in the writer's village. Oil palm tree transformed into batik motif on the muslim clothes, which is dress model that is appropriate with life rules using by the Islam believers. The design of muslim clothes used by people in Turkish Utsmani era as references. The creation of batik motif was inspired by whole part of oil palm tree, which are fruit, stalk, leaf and root. From the literature research which has been obtained about clothes style of Turkish Utsmani era, which are kaftan, baggy salvar and using belt took as the source of the idea of clothes design.

Data collection method used at this final assignment are literature research, observation, and documentary. The approach methods used are the aesthetic approach, religion approach, and historical approach. The creation methods are based on S.P. Gustami statement that is called three phases six steps. Creation technique used in this art is batik technique and tie-dye technique.

This final assignment created eight arts, three arts were inspired by the fruit of oil palm tree, one art was inspired by the leaf, one art was inspired by the root, one art was inspired by the stalk, and two arts were inspired by the stamen and pistil as the source of the idea batik motif.

Keywords: Oil palm tree, Turkish Utsmani style clothes, Batik, Tie-dye.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya seni rupa tidak hanya menjadi sebuah benda visual yang hanya dinikmati oleh indera penglihatan melainkan juga sebuah ekspresi perasaan. Dalam membuat sebuah karya, awalnya seorang seniman harus memikirkan mengenai sebuah konsep yang akan dijadikan sumber dalam penciptaan. Suatu konsep dipilih berdasarkan berbagai macam latar belakang. Dalam karya Tugas Akhir ini pemilihan konsep dilatarbelakangi oleh kedekatan lingkungan tempat tinggal penulis dengan objek, yaitu pohon kelapa sawit.

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan Indonesia yang telah berkembang di berbagai daerah, seperti Riau, Jambi, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Kalimantan dan Papua. Tanaman ini merupakan salah satu penghasil minyak nabati yang sangat penting selain kelapa, kacang-kacangan, jagung dan sebagainya. Dewasa ini minyak kelapa sawit digunakan untuk berbagai macam keperluan; sebagai bahan makanan, bahan industri pertekstilan, farmasi, kosmetik, hingga sebagai bahan pembuatan sabun.

Di Indonesia perkembangan perkebunan kelapa sawit, ditujukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui sektor perkebunan. Kelapa sawit juga dapat untuk meningkatkan penerimaan devisa negara, masalah pengangguran dapat dikurangi dengan penyediaan lapangan kerja di kebun-

kebun kelapa sawit. Keberadaan kebun kelapa sawit dapat mendorong pengembangan wilayah serta mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Di Sumatera Selatan khususnya, lingkungan tempat penulis tinggal, kehidupan masyarakat begitu memprihatinkan sebelum adanya penanaman kelapa sawit. Transmigran dari pulau Jawa berpenghasilan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dari kegiatan bercocok tanaman padi dan palawija. Transmigran yang memiliki anggota keluarga banyak tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Ketika itu, warga transmigran menanam padi dengan sistem tumpang sari. Setelah tiga tahun masa tinggal di daerah transmigrasi, apa yang mereka tanam tidak tumbuh dengan baik meskipun sudah diberi pupuk. Kondisi yang memprihatinkan ini menyebabkan mereka ada yang tidak tahan dengan keadaan dan kembali ke daerah asal. Sementara transmigran yang memutuskan bertahan banyak yang merantau ke daerah lain untuk bekerja di pabrik gula dan pengolahan kayu. Sedangkan lahan-lahan yang disediakan pemerintah tidak lagi diolah dan hanya ditumbuhi tanaman alang-alang. Hal seperti ini berlangsung selama kurang lebih 10 tahun.

Kelapa sawit telah memberi banyak manfaat bagi daerah asal penulis; pemanfaatan lahan, menyediakan lapangan pekerjaan dan yang paling penting meningkatkan pendapatan masyarakat. Kehidupan penduduk tidak hanya bisa dikatakan cukup untuk kebutuhan sehari-hari, melainkan dapat memenuhi kebutuhan lainnya seperti pendidikan dan kesehatan. Tidak semua aspek kehidupan menjadi lebih baik dengan keberadaan perkebunan kelapa sawit,

ada dampak buruk yang ditimbulkan. Beberapa dampak buruk yang secara langsung dapat dilihat adalah perubahan fungsi lingkungan. Keadaan alam menjadi berbeda, perluasan pembukaan lahan menyebabkan hilangnya berbagai jenis binatang, bahkan jenis tanaman lainnya sehingga hanya ditemukan jenis tanaman keras yang tumbuh, seperti pohon karet. Dampak buruk yang masih terasa dekat yaitu sungai-sungai menjadi sangat dangkal bahkan sungai kecil sudah hilang. Hal ini disebabkan banyaknya penyerapan air pada tanaman kelapa sawit. Selain dampak yang dirasakan di alam, dampak sosial seperti perilaku kriminal pun sering terjadi. Hal ini disebabkan karena luasnya daerah perkebunan, sehingga banyak tempat-tempat sepi (tempat aman) untuk melakukan tindakan kriminal, seperti perampokan, pemerkosaan dan warung remang-remang.

Selain seluk beluk dan dampak-dampak yang ditimbulkan oleh adanya perkebunan kelapa sawit, secara visual bagi penulis kelapa sawit begitu menarik. Pada bagian batang yang bertekstur, komposisi warna buah yang bergradasi dengan tambahan bentuk unik dibagian ujungnya, bentuk dan warna buah yang berbeda dan masih banyak ketertarikan secara visual yang kemudian menjadikannya sebagai sumber inspirasi dalam menciptakan suatu karya seni. Bagian-bagian kelapa sawit juga memiliki banyak manfaat, buah, batang hingga limbah yang ditimbulkan dari pengolahan minyak juga masih dapat di manfaatkan. Selain itu, tanaman kelapa sawit juga ditumbuhi banyak jenis tumbuhan paku pada bagian batangnya. Tandan kosong juga menjadi tempat tumbuh jamur yang tidak hanya satu jenis.

Penulis ingin menjadikan tanaman kelapa sawit sebagai sumber inspirasi, bukan hanya atas dasar pemenuhan tugas akademik tetapi diiringi dengan ungkapan perasaan ; rasa syukur karena kelapa sawit telah menjadi sumber kehidupan penulis dan masyarakat tempat tinggal, rasa risau karena merubah keadaan alam, rasa kagum dengan tekstur, warna, bentuk hingga tanaman-tanaman yang dekat dengan kelapa sawit. Pada karya Tugas Akhir ini penulis menjadikan kelapa sawit sebagai motif pada busana muslim. Proses pembuatan motif tersebut dilakukan dengan cara menstilisasi bagian-bagian dari pohon kelapa sawit, kemudian pengaplikasian motif kedalam busana dilakukan dengan menggunakan teknik batik. Busana karya Tugas Akhir ini selain motif batik juga dikombinasikan dengan ikat celup dengan teknik jelujur, ikat dan paralon.

Hasil dari stilisasi pohon kelapa sawit kemudian diaplikasikan kedalam busana muslim pada masa pemerintahan Turki Utsmani. Penulis pada awalnya hanya tertarik dengan kaftan Turki sebagai sumber inspirasi, tetapi kemudian muncul pemikiran bahwa suatu hasil kebudayaan juga dipengaruhi oleh budaya pada masa sebelumnya dari daerah atau negara tersebut, bahkan bisa saja mendapat pengaruh dari daerah lain. Kejayaan pemerintahan Turki Utsmani bukan hanya menjadi sejarah besar bagi bangsa Turki tetapi juga bagi sejarah Islam, dimana pada masa itu menjadi negara terbesar di dunia, khususnya negara Islam. Disamping itu, pemilihan periode ini juga bertujuan membatasi masalah pada karya tugas akhir ini, mengingat masih banyak sejarah yang terjadi hingga terbentuknya negara Turki yang sekarang ini.

Pemilihan busana muslim Turki sebagai karya tugas akhir dikarenakan penulis ingin menyampaikan pendapat bahwa busana muslim bukan hanya merupakan budaya berpakaian bangsa Arab, melainkan pakaian yang perintah atau diajarkan pada agama Islam. Hal ini berarti bahwa busana muslim digunakan juga oleh penduduk muslim di berbagai negara selain Arab.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana menciptakan busana muslim dengan kelapa sawit sebagai sumber ide penciptaan motif batik tulis?
2. Bagaimana membuat desain busana muslim kasul dengan sumber ide gaya busana muslim masa pemerintahan Turki Utsmani?

Pembatasan masalah :

1. Penulis hanya mengambil bentuk fisik dari pohon kelapa sawit sebagai sumber inspirasi motif batik, dengan kata lain tidak membahas kelapa sawit dari kajian ilmu lain seperti ekonomi, sosial atau ekologi.
2. Ada beberapa golongan yang menggunakan pakaian menutup aurat seperti halnya muslim pada masa itu, seperti penganut Kristen Ortodoks Suriah, tetapi dalam penciptaan Tugas Akhir ini penulis hanya mengacu pada sumber referensi berdasarkan sejarah busana Muslim pada Pemerintahan Turki Utsmani dan ajaran-ajaran berbusana yang disampaikan pada agama Islam.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Sebagai syarat kelulusan untuk mencapai gelar sarjana di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- b. Menciptakan busana muslim dengan kelapa sawit sebagai sumber ide penciptaan motif batik tulis.

2. Manfaat

- a. Menambah pengalaman dan kemampuan berkarya seni.
- b. Menambah inspirasi pada proses penciptaan karya seni tekstil bagi mahasiswa dan pihak lain yang terkait dalam berkarya seni.
- c. Sebagai pemenuhan kebutuhan rasa estetik yang berkembang sejalan dengan perkembangan proses belajar dan dunia seni.
- d. Memberikan gambaran mengenai kelapa sawit dengan suatu karya seni tekstil.
- e. Memberi wacana baru bahwa pohon kelapa sawit dapat dijadikan sumber ide penciptaan karya tekstil.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Estetika

Estetika atau keindahan (*aesthetic*) merupakan faktor yang sangat penting dalam proses desain. Seorang desainer, sudah seharusnya memahami berbagai masalah yang berkaitan erat dengan keindahan (estetika) produk yang hendak dibuat. Kemampuan untuk bisa menghasilkan suatu desain dengan derajat estetika yang tinggi,

umumnya sangat dipengaruhi oleh kepekaan (sense), perasaan (feeling), selera (taste), pengahayatan, serta kehalusan rasa perencana dalam melakukan proses pengolahan rupa (Palgunadi, 2008:163).

Dasar ilmu estetika sangat diperlukan dalam pembuatan sebuah karya. Mulai dari analisis objek yang di gunakan sebagai sumber inspirasi hingga pembuatan sketsa. Hal pertama yang harus dilakukan dalam proses berkarya yaitu eksplorasi, mencari sebanyak-banyaknya data mengenai objek sumber inspirasi. Tahap selanjutnya menganalisis objek tersebut, dalam hal ini perlu pemahaman mengenai apa saja hal-hal yang berkaitan dengan estetika, seperti bentuk, warna, kesan tekstur dan banyak hal lainnya. Unsur-unsur estetika yang telah dianalisis kemudian disusun kembali menjadi ide yang dituangkan ke dalam sebuah sketsa karya, yang biasanya melalui sebuah karya tersebut terkandung pesan yang ingin disampaikan seorang seniman. Pada umumnya ketika proses penciptaan karya seorang seniman perlu memahami apa itu estetika guna menghasilkan karya yang menarik dari segi visual.

Definisi yang diberikan oleh Susanne Langer tentang kesenian berbunyi: *Art is the creation of form symbolic of human feeling* (Kesenian adalah penciptaan wujud-wujud yang merupakan simbol dari perasaan manusia). Dalam kata lain: yang dituangkan oleh seniman dalam karyanya adalah simbol dari perasaannya, sesuatu yang mewakili perasaannya. Penerimaan terhadap karya seni tergantung dari sang pengamat apakah ia bisa mengartikan simbol atau itu mengerti apa yang dimaksudkan seniman (Djelantik, 2004:128).

Dalam kalimat tersebut dijelaskan bahwa karya merupakan perwujudan dari perasaan sang seniman, demikian dengan karya tugas akhir ini. Dalam karya Tugas Akhir ini penulis menggunakan teori estetika tersebut untuk menganalisis sumber penciptaan. Hasil dari analisis merupakan apa saja yang bagi perasaan penulis menarik untuk diolah kembali kedalam karya yang akan dibuat, tentu saja ketertarikan secara visual. Setelah analisis selesai dilakukan tahap selanjutnya yaitu proses perancangan karya, dalam tahap ini penulis menuangkan hal-hal yang dianggap menarik tersebut kedalam rancangan karya sesuai dengan perasaan penulis.

Ungakapan perasaan yang ingin disampaikan penulis dalam karyanya bukan hanya sekedar perasaan kagum terhadap bentuk visual kelapa sawit, tetapi bagaimana kelapa sawit mampu menjadi penopang ekonomi keluarga hingga lingkungan tempat tinggal penulis. Ketika musim kemarau, buah kelapa sawit berbuah sedikit sehingga penghasilan masyarakat dari kebun tidak memenuhi kebutuhan, pada saat seperti ini masyarakat memanfaatkan batang untuk di buat *kere* yang kemudian dijual untuk memenuhi kebutuhan.

Pada Tugas Akhir ini, karya yang dibuat merupakan simbol perasaan penulis terhadap pohon kelapa sawit yang memberi pengaruh besar terhadap kehidupan penulis dan lingkungan tempat

tinggal. Penggunaan teori estetika yang disertakan penulis nantinya akan digunakan untuk mendeskripsikan karya tugas akhir.

b. Religi

Sebelumnya sudah disampaikan pada bagian judul dan latar belakang bahwa karya tugas akhir ini membuat busana muslimah, secara umum sudah diketahui bahwa sebutan muslimah diperuntukkan bagi wanita yang beragama Islam, dan Islam memiliki aturan mengenai busana yang bagi wanita Muslim. Guna mengetahui aturan-aturan tersebut maka digunakan pendekatan religi yaitu menjadikan teori-teori yang bersumber dan berlandaskan pada ajaran agama sebagai pedoman dalam penciptaan karya seni.

“Bahwa Asma Binti Abi Bakar masuk kerumah Rasul dengan mengenakan pakaian yang tipis, maka Rasulullah berkata : “Wahai Asma, sesungguhnya wanita yang telah haid (baligh) tidak diperkenankan untuk dilihat daripadanya kecuali ini dan ini, dengan mengisyaratkan wajah dan telapak tangan.” (HR Abu Daud no. 3580 CD) (Thalib, 2002:20).

Pada hadist di atas disampaikan bahwa bagi wanita beragama Islam untuk berpakaian menutupi bagian lain selain wajah dan telapak tangan. Dalam hal ini berpakaian yang dimaksud tidak hanya sekedar menutupi permukaan kulit dengan kain tipis sehingga masih menunjukkan dengan jelas lekuk tubuh, melainkan pakaian yang berbahan tebal dan longgar. Definisi tersebut menjadi dasar pertimbangan penulis dalam proses perancangan desain.

“Dari Usamah bin Zaid, ia berkata: “Rasulullah saw. Memberiku kain Qibthi tebal yang dihadiahkan oleh Dihyah Al-Kalbi kepada beliau, lalu saya berikan untuk istriku untuk pakaiannya. Rasulullah bertanya (kepadaku): ‘mengapa engkau tidak memakai kain Qitbhi itu?’ Saya menjawab: ‘saya berikan kepada istriku untuk pakaiannya.’ Beliau pun bersabda: ‘Suruhlah dia (istrimu) memakai kain lapis dibagian dalamnya karena aku khawatir (kain Qitbhi itu) memperlihatkan lekuk tubuhnya.’ “ (HR. Ahmad no. 20789 CD dan Thabrani, Hadits Hasan) (Thalib, 2002:38).

c. Historis

Pandangan tentang sejarah mengandung arti pengetahuan mengenai kehidupan manusia dalam sejarah. Pendekatan desain secara histori dilakukan dengan mengkaji tentang keberadaan desain dalam konteks waktu, perkembangan dan perubahannya.

“Di dalam setiap penelitian desain perlu dirumuskan secara jelas *pengetahuan desain* yang diperoleh melalui penelitian, apakah pengetahuan tentang *objek desain* (sistem, produk, artefak), tentang *praktis desain* (fungsi, penggunaan), *proses desain* (metodologi, proses produksi), atau tentang teori desain (filsafat, sosiologi, estetika)” (Piliang, 2010: xii).

Busana gaya Turki Utsmani menjadi objek kajian histori , kemudian menjadi acuan dalam pembuatan desain busana muslimah pada penciptaan karya Tugas Akhir. Dalam mengkaji objek guna menjadi acuan, penulis menggali informasi mengenai desain pakaiannya.

2. Metode Penciptaan

Metode memiliki peranan yang sangat penting dalam membuat sebuah karya, karena mendukung kelancaran dan konsekuensi dalam membuat karya.

“Proses penciptaan seni kriya dapat dilakukan secara intuitif, tetapi pula ditempuh melalui metode ilmiah yang direncanakan secara seksama, analitis, dan sistematis. Dalam konsep metodologi, terdapat tiga tahap penciptaan seni kriya, yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan” (Gustami, 2007:329).

Tahap eksplorasi meliputi aktivitas menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah, penelusuran, penggalan, pengumpulan data dan referensi dilakukan dengan mengunjungi perpustakaan dan mencari informasi melalui internet. Selain itu informasi juga digali melalui observasi lapangan dan wawancara dengan petani sawit. Langkah berikutnya adalah pengolahan data dengan menggunakan teori-teori yang menjadi landasan dalam proses analisis untuk mendapatkan simpulan penting. Konsep pemecahan masalah secara teoritis, dibuat untuk dipakai sebagai dasar perancangan. Tahap perancangan dibangun berdasarkan perolehan variabel-variabel penting yang di peroleh dari hasil eksplorasi konsep divisualisasikan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian di tetapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan yang berguna bagi perwujudannya. Tahap perwujudan, bermula dari pembuatan sketsa alternatif yang sesuai dengan kesempurnaan karya yang dikehendaki. Langkah terakhir adalah perwujudan karya dalam bentuk busana muslim.